

masa sekarang, haruslah didukung dan tercermin pada perwadahan dalam suatu ungkapan bentuk ruang dan Bangunan, untuk itu perlu kiranya dihadirkan suatu bangunan yang dapat menghubungkan antara sejarah perjuangan angkatan bersenjata dan generasi sekarang maupun yang akan datang seperti museum Akmil di kota Magelang.

Dengan demikian kehadiran museum tersebut diharapkan akan terjalin hubungan antara sejarah angkatan bersenjata dan generasi penerusnya yaitu Akmil (sebagai cikal bakal angkatan bersenjata) dan generasi muda sebagai calon penerus perjuangan, agar tidak terjadi jurang pemisah antara Akmil dengan Masyarakat umum, terutama generasi muda diharapkan museum tersebut dapat menjadi sarana komunikasi dan informasi mengenai angkatan bersenjata dan Akmil dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan Bangsa.

1.1.2 Potensi Kota Magelang

Secara Administratif Wilayah Kota Magelang terletak didalam wilayah Kabupaten Magelang, sehingga batas wilayahnya berbatasan langsung dengan wilayah kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Luas Wilayah Kota magelang adalah 1.812 Ha (18,12 Km²) meliputi 2 Kecamatan terdiri dari 14 Kelurahan.

Keadaan Kotamadya Magelang cukup strategis, serta adanya potensi-potensi yang mendukung, yang Mendorong pemerintah Tingkat II Kotamadya Magelang menggariskan kebijaksanaan fungsi yaitu sebagai Kota Transit, Kota Pendidikan dan Kota TNI⁴).

Sebagai kota pendidikan, Kotamadya magelang cukup memadai, hal ini dapat dilihat Dari fasilitas pendidikan yang mempunyai potensi skala regional bahkan nasional dan cukup menonjol di kota Magelang adalah pendidikan TNI yaitu Sekolah AKMIL dan SECABA. Pendidikan Calon TNI ini mewarnai suasana kehidupan kota Magelang. Hal ini juga didukung oleh kawasan-kawasan TNI yang cukup dominan di kota Magelang seperti Kawasan AKMIL, Kawasan

⁴ Rencana Umum Tata Ruang Kota, Rencana Detail Tata Ruang Kota, Kotamadya Magelang. 4

2.1. koleksi di luar almari

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Bendera Merah Putih	1	Dalam almari
- Lambang TNI-AD	1	Kaca
- Foto	22	Lembar
- Riwayat Tokoh	2	Lembar
- Kursi	3	Unit
- Almari	2	Unit
- Tempat tidur	1	Unit
- Mortir	1	Unit
- Topi baja	1	Unit
- SMR	1	Unit
- Perlengkapan drum band	11	Unit
- Fanel foto kaca	18	Lembar

2.2 Koleksi Almari I

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Peralatan minum	2	
- Handuk, piama	1	
- Tas pakaian	1	
- Pakaian	22	
- Wervak	1	
- Sepatu	5	Sepasang
- Baret	2	
- Topi	3	
- Gesper	2	
- Kopel	3	
- Kendit	2	
- Senjata Gern	1	Unit
- Helm baja dan jarung	1	

5. Koleksi Almari IV

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	7	Lembar
- susunan panitia AMN	1	Lembar
- obor	1	
- nama suci perpeloncoan	1	Lembar
- tongkat	2	
- buku pustaka	1	Buku

2.6. Koleksi Almari V

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Medali Eka Paksi	1	
- Gambar	6	Foto
- plakat	7	
- KTA	2	Lembar
- Buku	1	Buku
- tas	2	
- clambu	2	Gulungan
-jaring samaran	1	Gulungan

2.7. Koleksi Almari VI

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	2	Lembar
- gambar	1	Lembar
- helm	2	
- tongkat	1	
- kompas	2	Unit
- peluit	1	
- ban pelatih	1	
- Tanda jabatan	5	
- buku	1	Buku

Untuk secara umum, standart fasilitas yang di butuhkan bagi sebuah museum adalah :

- Untuk ruang pengelola terdiri dari :
Ruang Kepala, Ruang staf dan karyawan, ruang rapat, ruang tamu, ruang informasi, ruang publikasi, ruang fungidasi/ Laboratorium, ruang kontrol/ kamera, entrance hall, ruang hall penerima, gardu jaga, parkir, cleaning servis, mekanikal dan elektrikal.
- Untuk ruang pengunjung terdiri dari :
Ruang pameran tetap, ruang pameran temporer dan ruang pameran diorama, perpustakaan, ruang audio visual, ruang serba guna, plaza, gift shop, musholla dan kafetaria.

Berdasarkan kondisi yang ada dan melihat secara umum standart-standart yang di butuhkan bagi sebuah museum, maka dapat di rencanakan, kebutuhan ruang yang di butuhkan bagi pengembangan museum ini, adalah :

- **Kelompok pengelola terdiri dari :**
 - a. Ruang informasi
 - b. Ruang Fungidasi / Laboratorium
 - c. Ruang kontrol/ kamera.
 - d. Entrance hall.
 - e. Ruang hall penerima.
 - f. Gardu jaga.
 - g. Parkir.
 - h. Cleaning servis.
 - i. Mekanikal dan elektrikal.
- **Kelompok pengunjung museum terdiri dari :**
 - a. Ruang Pameran tetap.
 - b. Ruang rekonstruksi / diorama.
 - c. Ruang pameran temporer.
 - d. Perpustakaan.
 - e. Ruang audio visual.

- f. Ruang serba guna.
- g. Plaza.
- h. Gift shop.
- i. Musholla.
- j. Cafeteria.

2.6 Kesimpulan

- Untuk meningkatkan perannya sebagai museum maka sebuah museum harus menyediakan fasilitas tambahan / pendukung sebagai sarana untuk mempermudah / memperlancar penyampaian pesan (komunikasi) dan sebagai sarana untuk mencari minat pengunjung.
- Kegiatan museum pada umumnya adalah pengumpulan koleksi, preservasi, observasi, apresiasi, dan komunikasi.
- Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam perencanaan sebuah museum adalah Penataan / Tata letak benda koleksi, Sirkulasi, pencahayaan, keamanan benda koleksi dan kenyamanan pengunjung, identifikasi kegiatan, Besaran ruang, organisasi ruang, penampilan bangunan.
- Dalam perencanaan sebuah museum salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah menyangkut penampilan bangunan, karena berhubungan langsung dengan daya tarik pengunjung.

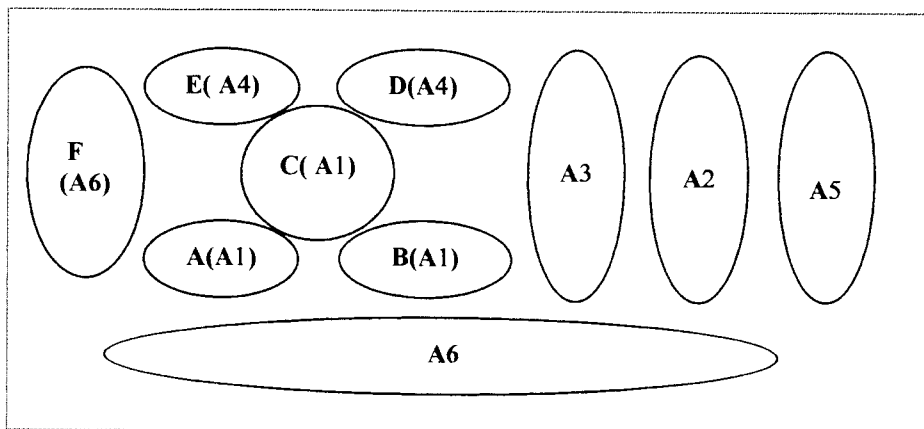
3.4.2 Zoning Bangunan yang Baru

Untuk mengetahui zoning pada rencana pengembangan museum baru di dasarkan pada kelompok kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya, seperti : zone pengelola (A1), zone umum (A2), zone khusus (A3), zone teknis (A4), zone pendukung (A5), zone servis (A6), adapun pengembangan zoning yang di rencanakan yaitu :

1. **Kelompok Pengelola (A1)** : Masuk ke dalam zone private.
2. **Kelompok Umum (A2)** : Masuk ke dalam zone publik.
3. **Kelompok Khusus (A3)** : Masuk ke dalam zone publik.
4. **Kelompok Teknis (A4)** : Masuk ke dalam zone private.
5. **Kelompok Pendukung (A5)** : Masuk ke dalam zone semi publik.
6. **Kelompok Servis (A6)** : Masuk ke dalam zone semi private.

Adapun peralihan zoning dari yang lama ke yang baru yaitu berdasarkan kelompok kegiatan :

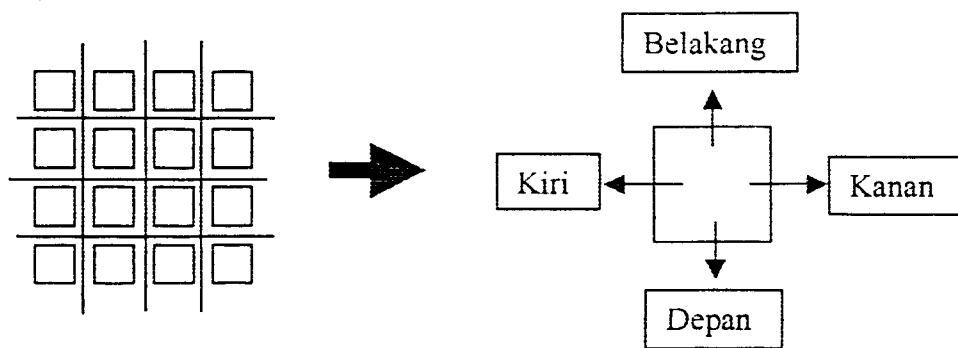
1. Zone A, B, C beralih fungsi menjadi zone semi private (A1 / pengelola).
2. Zone D, E beralih fungsi menjadi zone private (A4 / teknis).
3. Zone F tidak beralih fungsi namun untuk pengembangan museum baru, masuk ke dalam zone semi private (A6 / servis).



Gambar III-5 : Zoning pada pengembangan museum

3.6 Analisis Orientasi Bangunan

Melihat dari analisis pada tata masa bangunan yang menggunakan pola grid yang memiliki keseimbangan dan keteraturan, apabila di letakkan pada site maka memiliki 4 arah orientasi yaitu samping kiri-kanan dan depan-belakang, untuk mudahnya apa bila salah satu modulnya di pisahkan dari set/ induknya, maka ia masih tetap memberikan arah orientasi yang jelas sebab ia masih memiliki keseimbangan bentuk



Gambar III-8 : Orientasi bangunan berdasarkan konsep grid

- Untuk orientasi museum yang lama, arah orientasinya hanya pada bagian depan dan bagian belakang, sedangkan untuk samping kiri dan kanan penampilan bangunan tidak menampakkan arah orientasinya, hal ini di karena adanya kesan visual seperti :
 - Pada bagian depan berhadapan langsung dengan jalan raya, sehingga arah pandangan terbanyak yaitu pada sisi depan.
 - Pada sisi belakang terdapat jalan utama tepatnya di belakang museum, jalan ini sangat banyak di lalui, khususnya yang mempunyai aktifitas di dalam akmil baik dari taruna sampai pejabat militer atau para tamu yang datang ke Akmil. Hal ini di perkuat dengan adanya entrance masuk melalui pintu belakang sehingga menguatkan orientasi dari bangunan itu sendiri.
 - Sedangkan untuk samping kiri dan kanan, pada sisi ini kurang mendapatkan arah pandangan, pada sisi sebelah kanan memang terdapat area parkir, namun selama ini orientasinya tidak di manfaatkan dan para pengunjung atau pengelola yang parkir di sini apabila ke museum harus

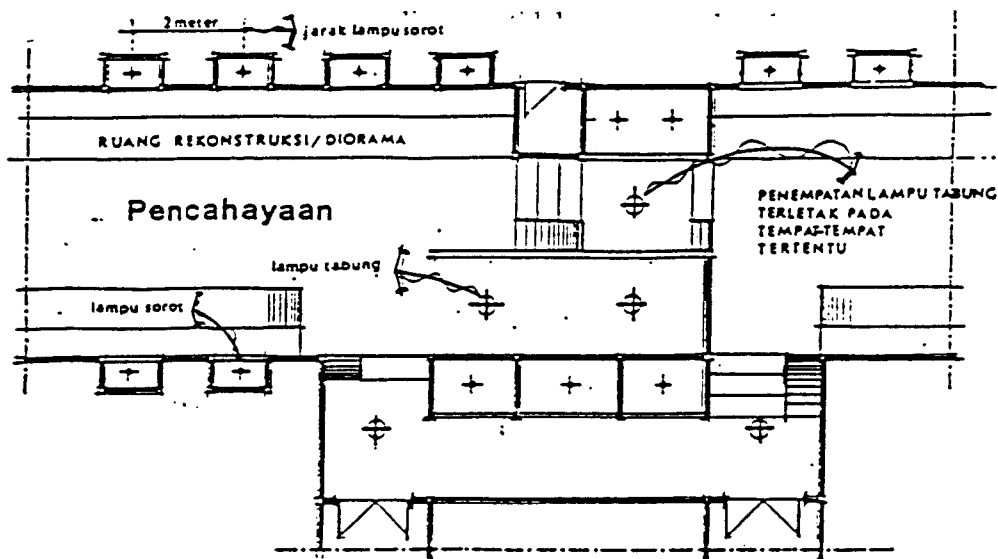
4.8. Konsep pencahayaan pada ruang pameran

Pencahayaan pada ruang pameran ini terdiri dari pencahayaan buatan dan alami, untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu sorot, lampu tabung dan lampu neon. Sedangkan pencahayaan alami melalui bukaan seperti boven light dan karawang adapun lay outnya berdasarkan masing-masing ruang yaitu :

- a. Pencahayaan pada ruang rekonstruksi / diorama hanya menggunakan pencahayaan buatan :

Konsep teknik pencahayaan pada ruang diorama ini adalah :

1. Untuk peletakan lampu sorot di letakkan di dalam panil.
2. Untuk lampu tabung di letakkan pada tempat-tempat tertentu.



Gambar IV-19 : Konsep pencahayaan pada ruang diorama

- b. Pencahayaan pada ruang materi koleksi kecil

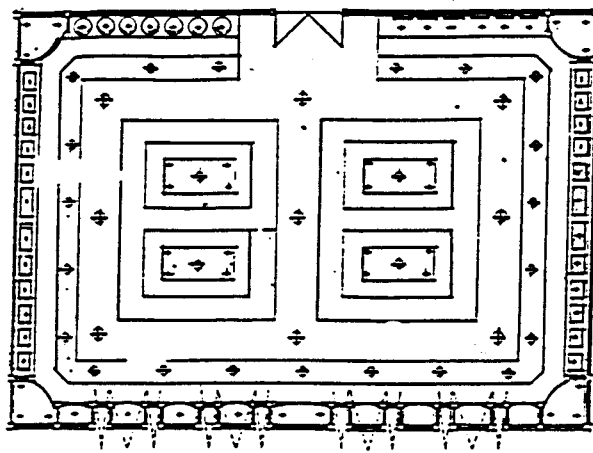
Konsep teknik pencahayaan pada ruang koleksi kecil, hanya menggunakan pencahayaan buatan, adapun teknik pencahayaannya :

1. Untuk daerah bebas amatan menggunakan lampu neon.
2. Untuk daerah pengamat menggunakan lampu tabung.
3. Untuk jarak pengamat menggunakan lampu sorot.

b. Pencahayaan pada ruang materi koleksi besar

Konsep teknik pencahayaan menggunakan 2 pencahayaan yaitu alami dan buatan, untuk pencahayaan buatan teknik peletakannya yaitu :

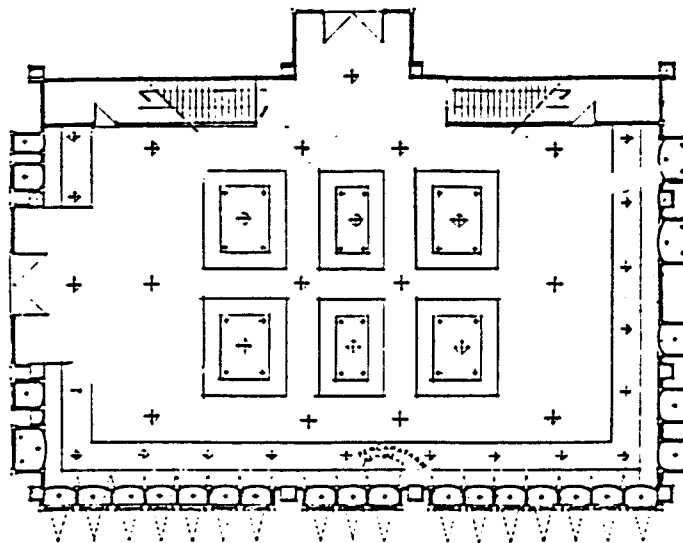
1. Untuk daerah amatan menggunakan lampu neon.
2. Untuk daerah pengamat menggunakan lampu tabung.
3. Untuk panil dan vitrin menggunakan lampu sorot dengan teknik 1, 2, 3, dan 4 arah penyinaran.



Gambar IV-22 : Konsep teknik pencahayaan pada ruang koleksi besar

c. Pencahayaan pada ruang materi koleksi besar sekali

Konsep pencahayaan pada ruang materi koleksi besar sekali, teknik pencahayaannya sama dengan koleksi besar.



Gambar IV-23 : Konsep teknik pencahayaan pada koleksi besar sekali